



Prophetic Parenting dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri (HIWASI)RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Kiswatul Karimah¹, S. Sumihatul Ummah MS²

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia,^{1,2}

Email : nadie.kiswah@gmail.com¹, famixdefaru07@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the concept of implementation, as well as the benefits of Prophetic Parenting in Shaping Early Childhood Islamic Morals at the Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Association, Pegantenan District, Pamekasan District. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data obtained through interviews, observations, and documentation, the informants who are considered masters of the field studied by researchers are the principal, teacher, head of the board of trustees of students and guardians of students. While checking the validity of the data through perseverance, extension of time and triangulation. The results showed that, first, the concept of Prophetic Parenting in Shaping Early Childhood Islamic Morals at the Wali Santri RA Al Mansur Association was conceptualized with a number of material activities in accordance with how the Prophet Muhammad. educating children through good habituation, planting honesty, habituating soft Madura language, being a role model, giving attention and affection, giving advice, adulation and punishment, building children's social life and forming child worship activities. Second, the implementation of Prophetic Parenting is found in the Parenting Class program, Visiting Home, and Islamic Holidays. The third benefit felt by the guardians of students and teachers is to increase parental awareness about how to educate children properly and correctly, trustees of students can better understand how to educate children which refers to how the Prophet Muhammad. educating children, guardians of students get information about children's education programs, hospitality, and can find out the methods and how to apply the Prophet's way of educating children.

Keywords:

Prophetic Parenting;
Islamic Morals;
Early Childhood.

Abstrak

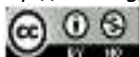
Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui konsep implementasi, serta manfaat dari Prophetic Parenting dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, informannya yang dianggap menguasai bidang yang diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru, ketua Himpunan wali santri dan wali santri. Sedangkan pengecekan keabsahan data melalui ketekunan, perpanjangan waktu dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, konsep Prophetic Parenting dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur yaitu dikonsepsi dengan beberapa materi kegiatan yang selaras dengan bagaimana Rasulullah SAW. mendidik anak yaitu melalui pembiasaan yang baik, penanaman kejujuran, pembiasaan berbahasa Madura halus, menjadi suri tauladan, pemberian perhatian dan kasih sayang, pemberian nasehat, sanjungan dan hukuman, membangun sosial kemasyarakatan anak serta membentuk aktivitas ibadah anak. Kedua, implementasi Prophetic Parenting yaitu terdapat pada program Parenting Class, Visiting Home, dan Perayaan Hari Besar Islam. Ketiga manfaat yang dirasakan oleh wali santri dan guru yaitu meningkatkan kesadaran orangtua tentang bagaimana mendidik anak dengan baik dan benar, wali santri bisa lebih memahami bagaimana cara mendidik anak yang mengacu pada bagaimana Rasulullah SAW. mendidik anak, wali santri mendapatkan informasi mengenai program pendidikan anak, silaturahmi, serta bisa mengetahui metode serta bagaimana menerapkan cara Nabi mendidik anak.

Kata Kunci:

Prophetic Parenting;
Akhlak Islami;
Anak usia dini.

Diterima : 15 Juli 2020 Direvisi: 9 Agustus 2020 Diterbitkan: 28 Agustus 2020

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3686>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

1. Pendahuluan

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain di alam semesta ini, karena manusia dilengkapi dengan akal. Dengan akal manusia dapat mengembangkan segala potensinya melalui bimbingan pengajaran dan latihan melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap

individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa, sebab maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri Manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Al-Ghazali memandang bahwa anak sebagai suatu anugerah Allah sekaligus sebagai amanah bagi orangtuanya. Orangtua menurut Al-Ghazali memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan belajar anak (Muchlis Sholichin, 2017: 211). Selain itu, Al-Ghazali juga mengemukakan bahwasanya: "Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu" (M. Nur Abdul Hafizh S, 2010: 46). Maka dari itu, keluarga (orangtua) merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak usia dini. terutamadalam membentuk akhlak islami sejak dini. Dengan pendidikan yang baik akan didapat akhlak yang mulia sebagai pondasi yang kuat dalam mempersiapkan pribadi yang saleh dan bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya. Namun sebaliknya, jika anak didik tanpa pendidikan yang baik atau pola asuh yang digunakan dalam mendidik anak salah, maka anak akan tumbuh dengan pribadi yang kurang baik, nakal, mempunyai akhlak buruk dan lain sebagainya.

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleks (firdaus, 2017: 590). Jadi pada hakekatnya khuluk atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut *Akhlakul Karimah* yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia.

Orangtua mempunyai tanggung jawab besar bagi putra-putrinya baik dalam agama maupun masa depannya. Orangtuapun harus memahami dan memperhatikan perkembangan anak sehingga orangtua mudah dalam mengasuh, mendidik anak dan membentuk akhlak islami anak. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mengamati setiap

perkembangannya, serta menjadi sahabat bagi anak. Seperti yang disebutkan dalam hadis :

كل مولود يولد على الفطرة وانما ابواه يهودانه او يمجسانه او ينصرانه

artinya : "Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang membuatnya yahudi, majusi atau nasrani". (H.R. Bukhari Muslim).

Lingkungan keluarga adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Dalam artian orangtua merupakan guru pertama bagi anak. Oleh karena itu persepsi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan Anak Usia Dini) harus selaras. Dalam hal ini, sekolah atau lembaga pendidikan Anak Usia Dini adalah yang harus aktif dalam mensosialisasikan program-program pendidikan dan pengasuhan (*parenting*) untuk menyelaraskan antara kegiatan anak di rumah dan di sekolah. Salah satu bentuk sosialisasi yang dapat diselenggarakan yaitu dengan cara mengadakan forum yang didalamnya dihadiri oleh masyarakat, wali santri atau orangtua siswa serta guru-guru di lembaga itu sendiri atau yang disebut dengan kegiatan *parenting*. Hal ini bertujuan agar kegiatan anak tidak kontra dengan kegiatan anak di sekolah dalam artian antara kegiatan di rumah selaras dengan kegiatan anak di sekolah.

Di era globalisasi saat ini merupakan tantangan besar bagi orangtua dalam upaya mendidik dan mengasuh anak. Teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah sedikit banyak mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Akibatnya, fenomena di masyarakat kita saat ini terhiasi dengan kian maraknya perilaku anak yang menyimpang, akhlak kepada yang lebih tua sangat minim, pintar namun tidak beradab dan masih banyak kasus-kasus lainnya. Perilaku-perilaku anak seperti yang diuraikan di atas tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Noni Ganevi yang berjudul pelaksanaan program parenting bagi orangtua dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung), dalam pelaksanaan program parenting di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung yaitu dilaksanakan dalam bentuk pertemuan orangtua atau kelas orangtua dengan mengedepankan proses diskusi dan sharing. Materi yang disampaikan seperti pertumbuhan dan perkembangan anak, cara mendidik dan mengasuh anak bagi orangtua di dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Namun pada pelaksanaannya lebih menekankan pada diskusi dan tanya jawab sehingga pembicaraan yang dibahas dapat secara meluas lagi tidak hanya terpatok kepada satu materi saja, selain itu tidak akan membuat orangtua bosan dengan kegiatan yang sedang berjalan. Yang dimana dalam program parenting ini orangtua lebih banyak membahas permasalahan mereka terhadap anak dalam proses pengasuhan dirumah (Noni Ganevi, 2013: 10).

Dalam pendidikan, penanaman nilai akhlak sangatlah penting, karena dari pendidikan akhlak tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik, dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan juga baik dalam kegiatan agamanya. Pembelajaran pendidikan akhlak serta nilai-nilai Agama Islam perlu dibuat secara sungguh-sungguh, karena

pendidikan akhlak dan Agama Islam yang tidak dirancang secara baik hanya akan membawa hasil yang mengecewakan. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak, maka pendidikan akhlak perlu dilakukan sejak dini karena jika kita keliru dalam mendidik anak didik, maka yang tertanam dalam jiwa mereka pun perbuatan yang keliru pula.

Prophetic Parenting merupakan salah satu program RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang dikemas dengan beberapa kegiatan yang selaras dengan bagaimana cara Nabi Muhammad SAW. dalam mendidik anak dengan materi yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan tahunan. Materi yang masuk dalam *prophetic parenting* tersebut seperti halnya tentang pendidikan, pengasuhan, perawatan, perlindungan dan materi yang paling utama yaitu bagaimana cara Nabi dalam mendidik anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah Bagaimana konsep, implementasi serta manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana konsep, implementasi serta manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian *kualitatif* merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011).

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk *mengumpulkan* informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharismi Arikunto, 2005 : 234). Peneliti berharap dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti mampu memahami objek penelitian dengan pemahaman yang mendalam serta dapat mendeskripsikan tentang *Prophetic Parenting* pada HIWASI RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. bagaimana kegiatan *Prophetic Parenting* ini diimplementasikan dalam menumbuhkan akhlak islami anak di RA AL Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data-data terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara dengan para informan yang peneliti temui di lokasi penelitian, observasi lapangan serta dokumentasi yang ada di lokasi penelitian agar peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Ketua HIWASI, guru dan wali santri RA AL Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Hal ini dikarenakan guru dan wali santri

atau orangtualah yang sangat berperan aktif dalam kegiatan *prophetic parenting* dalam membentuk akhlak islami anak usia dini ini.

teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi partisipatif, karena peneliti berpartisipasi langsung pada kegiatan *prophetic parenting* di lembaga RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini, peneliti juga sebagai guru di lembaga tersebut, sehingga peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi di lapangan dengan mudah serta dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Jenis wawancara yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang *prophetic parenting* secara alamiah tanpa ada setting dari faktor eksternal. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data dari hasil penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen antara lain draf wawancara untuk guru, draf wawancara untuk HIWASI, dokumentasi kegiatan *prophetic parenting*, materi *prophetic parenting* yang sudah terlaksana, rencana kegiatan atau jadwal kegiatan, daftar hadir guru dan wali santri.

Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan, perpanjangan dan triangulasi. Peneliti menggunakan ketiga Triangulasi diatas yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Karena dengan ketiga triangulasi tersebut peneliti akan lebih mengetahui kredibilitas data dari berbagai sumber, beberapa waktu yang berbeda serta ketiga teknik prosedur pengumpulan data mengenai *prophetic parenting* dalam membentuk akhlak islami anak usia dini RA Al Mansur bulangan haji kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan.

3. Hasil dan Diskusi

Konsep *Prophetic Parenting* di RA Al Mansur

Prophetic Parenting di RA Al Mansur dikonsepsi dengan beberapa materi tentang pembiasaan berbahasa madura halus, menjadi suri tauladan bagi anak-anak, memberikan nasehat, sanjungan, hukuman, perhatian serta kasih sayang yang baik pada anak. berbahasa madura halus menjadi salah satu pembiasaan yang menjadi kebiasaan keluarga di RA Al Mansur. Hal ini tidak lain agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai akhlak islami. Sesuai dengan firman Allah *subhanahu wata'ala*:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah"

dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (24)". (Q.S. Al Isra' : 23).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala memerintahkan* agar anak harus mengucapkan perkataan yang mulia kepada orangtuanya. Namun, orangtualah yang harus membimbing anak agar mengucapkan perkataan yang mulia.

Sanjungan atau pujian membawa dampak besar dalam jiwa anak. Pujian dapat menggerakkan perasaannya, sehingga dia segera dapat memperbaiki perilaku dan perbuatannya. Hatinya akan merasa senang mendengar pujian dan akan terus melakukan perbuatan yang terpuji (M. Nur Abdul Hafizh S. 2010: 194). Dan hal ini akan memudahkan orangtua dalam membentuk akhlak islami anak usia dini.

Implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenen Kabupaten Pamekasan.

implementasi *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenen Kabupaten Pamekasan diantaranya meliputi:

a. *Parenting class*

Penerapan program *parenting class* dimulai dari pembukaan yaitu pembawa acara membuka kegiatan *Parenting Class* dengan pembacaan Al Fatihah, Lalu dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh ibu Maisun selaku Kepala Sekolah RA Al Mansur. Beliau mengutarakan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini. Sambutan yang kedua disampaikan oleh ibu Rika Wati selaku ketua Himpunan Wali Santri RA Al Mansur. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf serta terimakasih karena sudah mensukseskan acara kegiatan ini. Beliau juga menyampaikan mengenai tujuan diselenggarakannya kegiatan *Parenting Class* ini. Dan dilanjutkan pada acara inti yaitu penyampaian materi tentang *prophetic parenting*. Adapun yang menjadi pemateri pada kegiatan kali ini adalah ustadz junaidi. Beliau selaku pengurus yang ditunjuk oleh Pengasuh Pondok Pesantren Banyuwayu yang ditugaskan untuk mengurus lembaga RA Al Mansur. Beliau menyampaikan materi tentang *prophetic parenting*. Ustadz Junaidi menyampaikan bahwa dalam mendidik anak yang mengacu pada cara Nabi Muhammad SAW. Mendidik anak, ada beberapa metode yang bisa digunakan. Diantaranya, menjadi suri tauladan yang baik, memberikan nasehat, kasih sayang, pujian, sanjungan, hukuman, membiasakan anak berperilaku jujur serta menggunakan bahasa yang sopan pada anak usia dini. Selaras dengan apa yang disabdakan Rasulullah SAW. "Dari Abdullah bin Mas'ûd ia berkata kepada bapaknya tentang bagaimana memperlakukan anak-anak mereka. Biasakanlah mereka dengan perbuatan baik, karena sesungguhnya kebaikan itu akan membiasakannya".

Membiasakan berkomunikasi dengan berbahasa madura halus merupakan salah satu upaya dalam membentuk akhlak islami anak usia dini. Umat islam dan semua orang diperintahkan untuk selalu berbahasa dengan bahasa yang jelas dan baik, bahasa yang mudah dimengerti oleh

lawan bicara, sesuai tingkat usia, masyarakat dan tingkat kedudukannya. Dalam islam ada peribahasa yang menyatakan bahwa "bahasa merupakan taqwa"(Musthofa, 2010: 189)

Selain itu, mengucapkan minta tolong dan terima kasih merupakan pembiasaan di RA Al Mansur dalam membentuk akhlak islami anak usia dini. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِنٍ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 14)

b. Visiting Home

Program *Visiting Home* adalah kegiatan silaturahmi antara wali santridengan pendidik dan tenaga kependidikan ke rumah wali santri yang bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi, *sharing* informasi, membahas perkembangan anak, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan dan pemecahan masalah yang dikemas dengan pengajian yang didalamnya terdapat materi tentang ibadah dan akhlak pada anak usia dini. Dalam kegiatan *Visiting Home* disini diisi dengan penjelasan berbagai materi tentang penanaman akhlak islami anak. Guru memaparkan bahwa akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan anak mengucapkan salam ketika bertemu seseorang baik itu guru, orangtua maupun masyarakat merupakan hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan Rasulullah SAW. dan para sahabatnya dalam menanamkan sunnahnya dalam mengucapkan salam dalam diri anak yaitu orang dewasa memulai dalam mengucapkan salam kepada anak-anak sampai mereka terbiasa. Setelah terbiasa, kita akan melihat justru merekalah yang yang akan memulai dalam mengucapkan salam (M. Nur Abdul Hafizh S. 2010: 186). Dan ini dikuatkan dengan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur Ja'far bin bin Sulaiman dari Tsabit yang berbunyi:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يزور الانصار, فيسلم على صبيانهم, ويمسح رؤوسهم, ويدعو لهم.

Artinya : Rasulullah SAW. mengunjungi kaum anshar. Beliau memberi salam kepada anak-anak mereka, mengusap kepala dan mendoakan mereka.(H.R An-Nasa'i)

Pembiasaan meminta izin juga masuk dalam materi pada program *Visiting Home*. Anak dibiasakan sejak dini untuk terbiasa meminta izin sebelum masuk, sebelum meminjam apapun yang bukan haknya, izin kepada orangtuanya untuk bermain dan lain sebagainya. Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umatnya, juga mengajarkan bagaimana adab meminta izin. Seperti yang disebutkan dalam hadist:

ان النبي صلى الله عليه وسلم اذا اتى بابا يريد ان يستأذن , لم يستقبله , جاء يمينا وشمالا, فان أذن له والا انصرف

Artinya : "bahwasanya Nabi Muhammad SAW. apabila berada di depan pintu hendak meminta izin, beliau tidak menghadap ke pintu. Beliau menghadap ke arah kanan atau kiri. Apabila diberi izin beliau masuk. Kalau tidak, beliau pulang". (H.R. Imam Ahmad dan Abu Dawud).

c. Perayaan Hari Besar Islam

1. Maulid Nabi

Salah satu penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk akhlak islami anak usia dini pada himpunan wali santri RA Al Mansur bulangan haji kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan yaitu dengan mengadakan kegiatan Maulid Nabi yang merupakan agenda tahunan di lembaga RA Al Mansur yang dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal atau yang lebih familiar disebut dengan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dilaksanakan sebagaimana Maulid Nabi secara umum yaitu diisi dengan pembacaan sholawat Nabi dan beberapa materi tentang kelahiran Rasulullah, sejarah Rasulullah, dan metode-metode pendidikan Nabi Muhammad. Membaca sholawat Nabi merupakan perintah Allah yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* (Q.S. Al-Ahzab : 56)

Pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad juga diselipkan materi tentang Sirah Nabawiyah atau sejarah Nabi Muhammad. Para sahabat dan kaum salafus shalih *radhiyallahu anhum* sangat bersemangat sekali *mempelajari* sejarah nabi muhammad SAW. kemudian mengajarkannya kepada anak-anak mereka sampai pada tingkatan mereka mengajarkannya bersamaan dengan mengajarkan Al-Qur'an. Karena sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. merupakan reflektor makna Al-Qur'an, disamping dapat menggugah perasaan, memperlihatkan realitas sejarah islam, memiliki pengaruh besar dalam jiwa, terkandung di dalamnya makna cinta dan jihad untuk mengentaskan umat manusia dari kesesatan kepada hidayah, dari kebatilan kepada yang haq, dan dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya islam (M. Nur Abdul Hafizh S. 2010: 326).

2. Pondok Ramadhan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lembaga RA Al Mansur, peneliti menemukan salah satu penerapan *prophetic parenting* pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur, yaitu dengan mengadakan program *pondok* Ramadhan di lembaga RA Al Mansur. Khusus bulan Ramadhan, guru memberikan kegiatan keagamaan seperti belajar berpuasa, sholat dhuha, tadarus surat pendek dan hafalan doa harian. Diakhir pembelajaran kami mengajak anak-anak untuk menampilkan sesuatu di depan teman-temannya seperti bersholawat, baca Asmaul Husna, hafalan surat pendek dan menyanyikan lagu islami.

Tidak hanya bagi santri saja, wali santri juga berpartisipasi dalam kegiatan *pondok* Ramadhan di lembaga RA Al Mansur. Wali santri bersama guru mengadakan hataman atau tadarus bersama

setiap harinya pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nur dalam bukunya *prophetic parenting* cara nabi mendidik anak bahwa orangtua sepatutnya *mengajarkan* Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firmannya. Agar ruh Al-Qur'an meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Supaya mereka mendapatkan akidah-akidah Al-Qur'an sejak kecil (M. Nur Abdul Hafizh S. 2010: 330). Para sahabat Nabi mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka untuk mengikuti pengajaran dari Nabi Muhammad SAW. dari Mush'ab Bin Sa'ad Bin Abi Waqqash R.A dari bapaknya berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خياركم من تعلم القرآن وتعلمه

Artinya : Orang *terbaik* diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"

Selain hataman atau tadarus, pada program Pondok Ramadhan, kami juga mengadakan penerimaan Zakat Fitrah dari setiap santri dan wali santri. Hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk melaksanakan *kewajiban* yang merupakan rukun islam yang ketiga serta bisa mengimplementasikan rukun islam yang selalu menjadi nyanyian atau pembelajaran anak di sekolah. Seperti yang disebutkan dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, Malik, An-Nasa'i dan Abu Dawud dari Abdullah Bin Umar *Radiyallahu Anhuma*:

فر □ رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر صاعا من تمر , او صاعا من شعير ,
على كل عبد وحر صغير او كبير

Artinya : "Rasulullah SAW. mewajibkan zakat fitrah satu *sha' kurma* atau satu *sha' gandum* atas setiap hamba sahaya dan orang merdeka, baik kecil maupun sudah dewasa".

Dari hadist diatas, sudah jelas bahwa zakat fitrah merupakan kewajiban bagi setiap muslim *baik* bagi anak-anak maupun dewasa. Sehingga kita harus mengajarkan anak untuk membayar zakat sejak dini.

3. Tahun Baru Hijriyah

1 Muharram merupakan tahun baru Islam yang awalnya ditandai dengan peristiwa besar berupa peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah ke kota Madinah pada tahun 622 Masehi. Pada tanggal 10 Muharrom atau yang *disebut* dengan hari *Asyuro'*, biasanya semua keluarga RA Al Mansur mengadakan puasa akbar, hal ini karena ingin mengajarkan anak dalam melatih kesabarannya. Hal ini telah dijelaskan oleh muhammad nur abduh dalam bukunya yang berjudul *prophetic parenting* bahwa Ibadah puasa adalah ibadah jasmani dan rohani. Dari ibadah ini seorang anak belajar keikhlasan hakiki kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan selalu merasa diawasi oleh-Nya. Dengan ibadah ini, si anak dapat menekan keinginannya atas makanan dan minuman walaupun lapar dan haus (M. Nur Abdul Hafizh S. 2010: 371).

Selain puasa akbar, pada tanggal 10 Muharrom, di lembaga RA Al Mansur mengadakan santunan anak yatim. Seluruh wali santri serta jajaran

guru dan pengurus berpuasa pada tanggal 10 Asyuro' serta mengadakan santunan anak yatim. Penggalangan dana untuk santunan anak yatim diadakan dari tanggal 1 Muharrom sampai tanggal 9 Muharrom. Yaitu dengan cara wali santi atau siswa memberikan sedekah seikhlasnya untuk diberikan pada anak yatim dan dikumpulkan pada guru kelas masing-masing. Dana yang telah terkumpul dibagi menjadi sebanyak anak yatim di lembaga RA Al Mansur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَسَّ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِآءِ آخِرِ وَالْمَلَآئِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّآئِلِينَ وَفَى الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤَفَّقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّآءِ وَجِينَ الْبَأْسِ ؕ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S Al-Baqarah :177)

Disebutkan juga dalam hadist Nabi:

أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَشْكُوُ فُسُوءَةَ قَلْبِهِ، قَالَ : أُنْحِبُ أَنْ يَلِينَنَّ قَلْبُكَ، وَ تَذْرَكَ حَاجَتَكَ ؟
إِرْحَمَ الْيَتِيمَ وَأَمْسَحْ رَأْسَهُ، وَأَطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِكَ، يَلِينَنَّ قَلْبُكَ، وَ تَذْرَكَ حَاجَتَكَ

Artinya: "Datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, mengadukan tentang keadaannya dan hatinya yang keras, lalu Beliau SAW bersabda, "Apakah kamu suka jika hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu terpenuhi? Sayangilah anak yatim,usaplah kepalanya, dan berilah ia makan dari makananmu, niscaya lambat laun hatimu menjadi lembut dan berhasil memperoleh apa yang kau butuhkan." (HR. Ath-Thabrani)

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *prophetic parenting* pada Himpunan Wali Santri dalam perayaan tahun baru *islam* yaitu dengan diadakannya tahun baru hijriyah yang diselenggarakan dengan puasa akbar dan santunan anak yatim.

4. Isro' Mi'roj

Kegiatan ini merupakan agenda tahunan lembaga. Dimana kegiatan ini diselenggarakan pada setiap tanggal 27 bulan Rajab Untuk memperingati mukjizat Nabi Muhammad SAW. yaitu perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsha, lalu dilanjutkan ke Sidratul Muntaha yang berada di lapisan langit ketujuh. Isra' Mi'raj dilakukan hanya dalam waktu satu malam dengan mengendarai Buraq, yaitu makhluk yang ditunggangi oleh Nabi Muhammad SAW dan Malaikat Jibril menuju Sidratul Muntaha dengan kecepatan yang luar biasa.

Lembaga RA Al Mansur memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dengan mengadakan kegiatan seperti halnya pengajian sederhana yang

bertempat di aula RA Al Mansur. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah santri, wali santri, dan dewan guru serta pengurus lembaga. Kegiatan ini melibatkan santri atau anak dengan tujuan agar anak bisa mengenal lebih jauh siapa Nabi mereka dan bagaimana sejarah sholat lima waktu yang selalu mereka *nyanyikan* dan pelajari di lembaga maupun di rumah serta ingin membentuk jiwa sosial kemasyarakatan anak dengan mengajak anak dalam majlis orang dewasa. Membentuk jiwa sosial kemasyarakatan adalah interaksi anak dengan masyarakat sekitarnya, baik dengan orang dewasa maupun dengan anak-anak lainnya. Agar si anak dapat bersikap aktif yang positif, jauh dari malu dan sungkan yang tercela (M. Nur Abdul Hafiz S. 2010: 380).

Bagi wali santri sendiri kegiatan ini dilaksanakan agar wali santri bisa lebih mengenal Rasulullah serta menerapkan apa yang wali santri dapatkan kepada anak. Yaitu mengenai ibadah sholat. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (Q.S. Thaha: 132)

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa sebagai orangtua diwajibkan untuk memerintahkan anak untuk mendirikan sholat pada umur tujuh tahun. Maka dari itu, anak *harus* dikenalkan sejak dini tentang sholat.

Setiap program yang merupakan implementasi dari *prophetic parenting* telah direncanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan telah tercantum pada rencana kegiatan tahunan RA Al Mansur. Seperti pada tabel berikut:

Manfaat dari *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Manfaat *Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yaitu meningkatkan kesadaran wali santri tentang bagaimana mendidik anak dengan berpedoman bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik anak, wali santri bisa lebih memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar serta mengacu pada bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik anak, wali santri mendapatkan informasi mengenai program pendidikan anak-anaknya, wali santri bisa saling *sharing* ilmu mengenai apa saja yang berhubungan dengan pola asuh anak, bersilaturahmi antara seluruh wali santri, guru serta kalangan pengurus RA Al Mansur, serta wali santri bisa mengetahui metode serta bagaimana menerapkan cara Nabi mendidik anak. Menurut mukhtar latief DKK. (2013 : 261) Dari kegiatan parenting ini, orangtua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anak, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak (Mukhtar Latief DKK, 2013: 261).

Maka dari hal itu, kegiatan *prophetic parenting* mempunyai manfaat besar bagi wali santri, terutama dalam hal mendidik anak yang berpedoman pada bagaimana cara Rasulullah Mendidik anak.

4. Kesimpulan

Prophetic Parenting dalam membentuk akhlak islami anak usia dini pada himpunan wali santri RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dikonsep dengan beberapa materi kegiatan yang salaras dengan bagaimana Rasulullah SAW. Mendidik anak yaitu melalui pembiasaan yang baik, penanaman kejujuran, pembiasaan berbahasa Madura halus, menjadi suri tauladan, pemberian perhatian dan kasih sayang, pemberian nasehat, sanjungan dan hukuman, membangun sosial kemasyarakatan anak serta membentuk aktivitas ibadah anak.. *Prophetic parenting* diimplementasikan melalui beberapa program, diantaranya adalah *parenting class*, *visiting home*, dan perayaan hari besar islam. Semua kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap orang tua dan juga terhadap anak.

Refrensi

- Arikunto, Suharismi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darosy Endah, Bunda. (2015). *Permata Hati Ibunda*. Semarang: DNA Creative House.
- Mahmud DKK. (2013). *Pendidikan islam dalam keluarga*, Jakarta: Akademia.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shadily, John M Echlos dan Hassan. (1976). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sholichin, Muchlis. (2017). *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar Dan Pembelajaran)*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. (2010). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Artikel jurnal:

- Firdaus. (2017). *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Lampung: Al-Dzikra.
- Noni ganovi. (2013) *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)*. Bandung: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.